

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia adalah kelompok manusia yang berusia diatas 60 tahun (Hardywinoto dan Setiabudhi, 1999; 8 dalam Sunaryo, 2016). Batasan lansia yang meliputi usia pertengahan (*middle age*) antara 45-59 tahun, usia lanjut (*elderly*) antara 60-74 tahun, dan usia lanjut tua (*old*) antara 75-90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) 90 tahun ke atas (Nugroho, 2008). Sedangkan proses menua merupakan proses berjalannya waktu secara alamia dan bukan secara tiba-tiba atau mendadak yang dimulai sejak lahir, dalam setiap proses individu pada organ tubuh juga tidak sama cepatnya dan berbeda.

Semakin lanjut usia, semakin beresiko menderita penyakit tekanan darah tinggi (*hipertensi*). Hipertensi atau tekanan darah tinggi yang merupakan suatu kondisi medis yang di tandai dengan meningkatnya kontraks pembuluh darah arteri sehingga terjadi resistensi aliran darah yang meningkat tekanan darah terhadap dinding pembuluh darah. atau juga disebut dengan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yaitu lebih dari 140/90 mmhg.

Berdasarkan data Depkes RI (2013), Prevelensi di negara Indonesia yang menderita hipertensi masih sangat tinggi, yang diantaranya Jawa Tengah berada pada urutan ke11 dengan prevelensi 26,4%. Dari data tersebut

diantaranya kota Semarang yang terbesar yaitu mencapai 53,6%. Dari data Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun (2013) pasien dengan penderita hipertensi sangat tinggi mencapai 48,4% atau 33.440 diantara 26,4% penderita hipertensi pada lansia.

Penatalaksanaan untuk hipertensi yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi, untuk terapi non farmakologi salah satunya jenis temu-temuan yang paling banyak di gunakan sebagai bahan obat tradisional adalah kunyit. Karena mudah didapat dan dalam kunyit juga mengandung berbagai senyawa fitokimia diantaranya : pati (41,45%), kurkumin (2,24%), minyak astiri (3,81%), anti oksidan, mineral, fosfor dan kalium yang tinggi, dan mengandung banyak vitamin C.

Dari hasil penelitian muti (2017) di Desa Berkoh Kabupaten Banyumas tentang pengaruh parutan kunyit terhadap penurunan tekanan darah pre dan post pada lansia dengan hipertensi di dapatkan dengan hasil 0,001 ($p>0,05$) pada tekanan darah sistol dan 0,000 ($p<0,05$) pada tekanan darah diastol. yang berarti ada pengaruh pemberian parutan kunyit terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Sedangkan sesuai penelitian Fitriani (2013) yang berjudul “Efektifitas temu lawak dalam menurunkan tekanan darah pada lansia” yang mengatakan bahwa famili temu-temuan seperti temu hitam, kunyit, lengkuas dll dapat menurunkan tekanan darah tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, seduhan parutan kunyit berpengaruh terhadap penurunan hipertensi pada lansia. Maka dari itu penulis tertarik

untuk melakukan penelitian tentang “**pengaruh parutan kunyit terhadap hipertensi pada lansia**”. Untuk terapi non farmakologi penderita hipertensi pada lansia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan pemberian terapi parutan kunyit pada penurunan hipertensi pada lansia?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Untuk menurunkan tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi di rumah pelayanan sosial lanjut usia pucang gading semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian pada lansia yang mengalami hipertensi
- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada lansia dengan hipertensi
- c. Mendeskripsikan tindakan dan evaluasi pada lansia hipertensi
- d. Mendeskripsikan sebelum dan sesudah pemberian terapi non farmakologi pengaruh parutan kunyit pada penurunan hipertensi.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaaat teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, dan dapat di gunakan sebagai acuan , petunjuk atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Pada hasil penelitian ini dapat menjadi mengalaman, menambah pengetahuan tentang pengaruh parutan kunyit terhadap penurunan hipertensi. Dan penulis memperoleh kepuasan intelektual.

b. Bagi institusi

Dapat menambah referensi perpustakaan dan sebagai sumber bacaan.

c. Bagi klien dan keluarga

Dapat menambah pengetahuan dan pemanfaatan tanaman herbal terutama kunyit.